

## ABSTRAK

**SERVIS ZAI, NIM. 3161131046.** Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Pemulung Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial yang ditinjau dari pendidikan, kesehatan dan kualitas rumah pemulung dan terhadap ekonomi pemulung yang ditinjau dari pendapatan di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Terjun yang terletak di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pemulung yang bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yang berjumlah sebanyak 300 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dan tidak terkait hubungan rumahtangga pemulung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan keadaan sosial ekonomi pemulung yang terdiri dari pendidikan anak pemulung, kesehatan, pendapatan dan kualitas tempat tinggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial yang ditinjau dari (a) Pendidikan, Pendidikan terakhir pemulung yang bekerja di TPA Terjun tergolong rendah. 40% (12 orang) pemulung berada pada jenjang pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama). Rendahnya pendidikan terakhir yang diterima mendorong responden untuk menyekolahkan anaknya melebihi dari yang diterima. Menunjukkan 60% (39 orang dari 65 orang anak pemulung yang sudah tamat sekolah) pendidikan anak-anak pemulung berada pada jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 14 % (9 orang) anak pemulung berada pada jenjang Perguruan Tinggi. (b) Kesehatan, Kondisi lingkungan tempat kerja yang tidak baik menyebabkan pemulung yang bekerja di TPA Terjun mengalami beberapa penyakit yang sebelumnya tidak dialami. Menunjukkan 73 % (16 orang) pemulung mengalami penyakit yang berhubungan dengan sistem pernafasan yaitu batuk dan sesak nafas. (c) Keadaan Rumah Pemulung, Responden yang bekerja sebagai pemulung di TPA Terjun 80 % (24 orang) memiliki rumah dengan keadaan semi permanen. Keadaan lingkungan tempat tinggal pemulung dipengaruhi oleh jauh tidaknya jarak rumah pemulung dengan TPA Terjun sebagai tempat bekerja. Keadaan lingkungan rumah pemulung yang berdomisili didalam Kelurahan Paya Pasir kurang baik dikarenakan dekat dengan TPA. (2) Keberadaan TPA Terjun dijadikan sebagai tempat mata pencaharian (sumber pendapatan) mengingat sedikitnya lapangan pekerjaan dilapangan. Penghasilan yang diperoleh tersebut memberikan kontribusi sebesar 43 % (13 orang) terhadap pendapatan rumah tangga pemulung pertiap bulannya.

***Kata Kunci : Pemulung, TPA Terjun dan Sosial Ekonomi***

## ABSTRACT

**SERVIS ZAI, NIM. 3161131046.** The Impact of the Existence of a Final Disposal Site (TPA) Terjun on the Social Economic Situation of Scavengers in Paya Pasir Village, Medan Marelan District, North Sumatra. Essay. Department of Geography Education, Faculty of Social Sciences, Medan State University, 2020

This study aims to analyze the impact of the existence of TPA Terjun on social conditions in terms of education, health and quality of scavenger houses and on the economy of scavengers in terms of income in Paya Pasir Village, Medan Marelan District, North Sumatra.

This research was conducted at TPA Terjun which is located in Paya Pasir Village, Medan Marelan District, Medan City, North Sumatra. The population in this study were all scavengers who worked in TPA (Final Disposal Site) of Medan Marelan Subdistrict, Medan City with a total of 300 people with a sample of 30 people and were not related to the household scavenger relationship. Data collection techniques used in this study include interview techniques and documentation. While the data analysis technique used is a descriptive qualitative analysis by describing the socio-economic situation of the scavengers consisting of the education of the scavenger children, health, income and quality of residence.

The results showed that (1) The impact of the existence of TPA Terjun on social conditions in terms of (a) Education, the latest education of scavengers working at TPA Terjun is classified as low. 40% (12 people) are scavengers in the last education level of junior high school (junior high school). The lack of recent education received encouraged respondents to send their children to school more than what was received. Shows 60% (39 people out of 65 scavenger children who have graduated from school) The education of scavenger children is at the level of high school education (high school) and 14% (9 people) scavenger children are at the tertiary level. (b) Health, The condition of the workplace environment that is not good causes scavengers working in TPA Terjun experienced several diseases that were not previously experienced. Shows 73% (16 people) scavengers experience diseases related to the respiratory system namely coughing and shortness of breath. (c) Situation of Scavenger Houses, Respondents who work as scavengers in TPA Terjun 80% (24 people) have a semi permanent housing. The condition of the scavenger dwelling environment is influenced by the distance of the scavenger house and TPA Falls as a place of work. The scavenger house environment that is domiciled in the Paya Pasir Village is not good because it is close to the TPA. (2) The existence of TPA Terjun is used as a place of livelihood (source of income) given the lack of employment in the field. The income earned contributes 43% (13 people) to the monthly income of scavenger households every month.

**Keywords:** *Scavengers, TPA Terjun and Social Economy*